ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1741

HARI AHAD DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN

Hari Setiawan
UIN Sumatera Utara Medan
harisetiawan@gmail.com

Abstract

Sunday for Christians and Sunday for Muslims have their own understanding, meaning and history for Islam and Christianity. This is what attracts the writer so that the writer wants to conduct a more in-depth study and analysis through various literature related to Sunday in the view of Islam and Christianity. Based on the background of the problem above, the writer tries to conduct a research using a scientific method. so that it is clearly known "Sunday in the View of Islam and Christianity. The purpose of this study was to find out the views of Islam and Christianity on Sundays, and to find out the similarities and differences of Sundays in the views of Islam and Christianity. This research method is a library research method, namely studying books or references from various literature. The findings as well as the results of this research are that Muslims and Christians have different views about Sunday, wherein Islam in Islam does not recognize Sunday but calls it Sunday where Islam calls it Sunday which means one or one, while Christians call it Sunday. holy day, great day and has various other features regarding Sunday. Muslims and Christians have differences and similarities regarding Sunday (Sunday) where the difference relates to the meaning and meaning of Sunday while the similarity is that Sunday (Sunday) is the same Sama stated that it was the first day of the creation of the universe and from an international agreement that Sunday is an international holiday for all activities, even though Islam has Friday as a special day and a holiday as well as a day of hospitality.

Keywords: *Sunday and Islamic and Christian Views*

Abstrak : Hari Minggu bagi umat Kristiani dan hari Ahad bagi umat Islam memiliki pengertian, makna dan sejarah tersendiri bagi agama Islam dan agama Kristen. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi penulis sehingga penulis ingin melakukan pengkajian dan analisa lebih mendalam melalui berbagai literature berkaitan dengan hari Ahad dalam pandangan agama Islam dan Kristen. metode ilmiah. sehingga diketahui dengan jelas "Hari Ahad Dalam Pandangan Islam Dan Kristen. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Agama Islam dan Kristen terhadap hari ahad, dan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan hari Ahad dalam pandangan agama Islam dan Kristen. Metode penelitian ini merupakan metode kepustakaan (*Library Research*) yaitu menelaah buku-buku atau refernsi dari berbagai literature. Temuan sekaligus menjadi hasil penelitian in adalah Umat Islam dan Kristen memiliki pandangan yang berbeda tentang hari Minggu, dimana dalam Islam

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Dalam Islam tidak mengenal hari Minggu namun menyebutnya dengan hari Ahad dimana Islam menyebutnya sebagai hari Ahad artinya satu atau esa, sedangkan umat Kristen hari Minggu yaitu hari kesucian, hari yang agung dan memiliki berbagai keistimewaan lain tentang hari Minggu.Umat Islam dan Kristen memiliki perbedaan dan persamaan tentang hari Minggu (Ahad) dimana perbedaan tersebut berkaitan dengan makna dan arti dari hari Minggu sedangan persamaannya adalah bahwa hari Minggu (Ahad) sama sama menyatakan sebagai hari awal dari peciptaan alam semesta dan dari kesepakatan internasional bahwa hari minggu merupakan hari libur internasional dalam selaga aktivitas meskipun Islam memiliki hari Jumat sebagai hari yang istimewa dan hari libur serta hari silaturrahim.

Kata Kunci : Ahad dan Pandangan Islam dan Kristen

PENDAHULUAN

Berdasarkan berbagai literatur yang sempat penulis baca bahwa istilah hari Minggu ini diambil dari bahasa Portugis, yakni ***Domingo*** (dari bahasa latin *Dies Dominicus* — "*Dia Do Senhor*") yang artinya "Hari Tuhan Kita". Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Sunday*. Tahu apa artinya? "Hari Matahari". Sama seperti di beberapa negara lain juga merepresentasikan hari Minggu ini dengan Hari Matahari. Jerman (*Sonntag*), Belanda (*Zondag*), Denmark (*Söndag*), Swedia (*Søndag*). (Rahmat Hidayatullah Permana, 2022)

Ini diadaptasi dari tradisi Romawi yang memberikan nama hari dari nama-nama dewa. Dalam mitologi Jerman dan Nordik, istilah matahari disini diperumpamakan sebagai dewi *Sunna* atau *Sol*. Istilah hari Minggu ini di Indonesia kemudian mulai diperkenalkan sejak sekitar akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Bahkan sampai dibuat dalam standarisasi internasional, *ISO 8601*. bahwa hari Minggu merupakan hari terakhir atau ketujuh dalam seminggu. Representasi penanggalan hari Minggu ini telah digunakan sejak tahun 1988.

Katanya hari dalam sepekan itu dimulai dari hari Senin dan hari Minggu itu adalah hari ketujuh. Tapi kenapa *kok* dalam penulisan di kalender hari Minggu itu masih diurutan yang pertamaKeanehan berikutnya, hari Minggu ini bak primadona. Sudah dipastikan selalu menjadi tanggal merah atau hari libur. Di setiap negara begitu. Bukan cuman di Indonesia saja. Kecuali tadi yang udah sempat sebut, Arab Saudi liburnya di hari Jumat. Karna seperti arti dari Hari Minggu itu tadi sebagai hari peristirahatan atau hari ibadahnya umat Kristen. Jadinya dibikin libur. Ini soal kesepakatan yang sudah berlaku di banyak negara. Kalau ditarik kembali ke sejarahnya, iyaa wajar saja karna memang saat itu yang lebih mendominasi adalah umat Kristen.

Bisa saja suatu saat di masa yang mendatang, ketika umat Islam kembali bangkit tegaknya *khilafah Islamiyah* — maka hari Ahad *yaa* tidak libur lagi. Bisa saja. Liburnya jadi hari Jumat. Dan saat itu nanti Anda pun tidak bisa protes, Sama seperti saat ini. Bahkan di beberapa perusahaan ada kaum muslimin yang kesusahan untuk melaksanakan Shalat Jum'at karna memang masih masuk jam kerja. Terutama di negara yang umat Islamnya minoritas. Bahkan sampai ada yang dilarang pun juga ada. Ini fakta yang terjadi.

Hari Minggu berasal dari bahasa Latin '*Dies Dominica'* dan dalam bahasa Portugis dikenal '*Dominggo*' artinya hari Tuhan. Dari penjelasan arti hari Minggu dalam dua bahasa tersebut memuat makna yang sama yakni hari Tuhan. Apabila semua umat beriman memahami arti terdalam dari hari Minggu sebagai hari Tuhan maka akan diwujudkan dalam kesaksian hidup. Hari Minggu sebagai hari Tuhan bagi umat beriman masih dipahami hanya sekadar hari untuk lepas dari berbagai jenis pekerjaan tanpa memahami bagaimana memaknai hari Minggu itu sebagai hari Tuhan.

Hari sebagai kronologi perhitungan waktu merupakan bagian terpenting bagi manusia untuk melaksanakan aktivitas hidupnya. Dari berbagai jenis hari yang dikenal manusia, ada satu hari yang disebut hari Minggu atau hari Tuhan, karena "Bagi orang Kristen sekarang, hari Minggu adalah hari Tuhan." Allah sangat menghendaki, semua manusia yang percaya kepada-Nya menyiapkan saat-saat khusus untuk menghormati Tuhan. ([7]Konferensi Waligereja Indonesia, 1996) Maksudnya, agar manusia bukan hanya mampu meminta dan memohonkan terus-menerus kepada Tuhan melainkan harus mampu bersyukur memuji segala kebaikan dan karya Allah dalam hidup. Inti pemahaman tentang hari Minggu berdasarkan pengalaman hidup para rasul, berawal pada hari kebangkitan Kristus sendiri. Kebangkitan Kristus dari antara orang mati merupakan pusat iman umat beriman yang dirayakan dalam misteri Paskah dan sekaligus menunjuk pada hari penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus kepada umat-Nya di mana pada setiap hari kedelapan atau hari pertama dalam pekan yang disebut hari Minggu sebagai hari Tuhan. (Hahn, Scott W, 2021)

Gereja menginginkan agar pada hari Minggu umat beriman berkumpul baik untuk mengenangkan sengsara, kebangkitan dan kemuliaan Yesus Kristus sambil mendengarkan Sabda Allah dan berpartisipasi dalam perayaan liturgi dengan bersyukur kepada Allah yang berkat kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Perayaan hari Minggu merupakan tindakan umat beriman yang selalu dihormati dalam hidup menggereja. Dengan tindakan itu, maka mengingat kembali sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus di tengah-tengah hidup sekarang ini. (Heuken, Adolf. 2005)

Gereja melanjutkan tradisi para Rasul tersebut melalui perayaan-perayaan yang menghadirkan Tuhan. Demikian pula jawaban para martir seperti yang dikutip dalam Ensiklopedi Gereja: "Tanpa merayakan hari Tuhan kami tidak dapat hidup terhadap Kekaisaran Romawi yang selalu melarang perayaan liturgi pada hari Minggu. Oleh karena itu, umat beriman berkewajiban untuk ikut serta khususnya dalam perayaan Ekaristi, dan Gereja mendorong orang yang malas seharusnya mengikuti undangan dan perjamuan Tuhan (bdk. Luk. 14:15-24). Tujuan menghadiri undangan dan perjamuan Tuhan tidak lain dari "Berkumpul untuk berdoa bersama dan saling meneguhkan dalam iman.

Tujuan inilah merupakan penghayatan iman melalui persekutuan yang dilakukan umat beriman dengan tidak hanya sekadar asal-asalan melainkan wujud konkret dengan menghasilkan buah yang baik dan sekaligus menjadi harapan Gereja secara bersama. Di kalangan umat beriman Kristiani masih banyak yang kurang memahami dan memaknai hari Minggu sebagai hari Tuhan. Kerapkali, umat beriman menggunakan berbagai alasan untuk menjauhkan diri dari sikap syukur pada hari Minggu dan bahkan menggunakan ayat-ayat Kitab Suci tertentu untuk memberi alasan dari perbuatan tidak datang ke gereja, dikatakan: "Setelah Allah bekerja enam hari lamanya maka pada hari ketujuh Allah beristirahat" (Kel. 20:8).

Demikian pula pemahaman umat beriman setelah merasa lelah dalam enam hari lamanya untuk bekerja mencari nafkah bagi keluarganya maka hari Minggu dipakai sebagai kesempatan untuk tidur nyenyak, berjudi, bersenang-senang dan rekreasi tanpa pergi ke rumah Tuhan untuk memuji dan bersyukur kepada-Nya. Seharusnya, umat beriman menyadari dan memahami bahwa "Gereja merayakan Kristus pada hari 'kedelapan' hari yang tepat disebut hari Tuhan atau hari Minggu. Dari fenomena tersebut, maka perlu memberikan pemahaman intensif kepada umat beriman terutama umat Katolik dalam memaknai hari Minggu sebagai hari Tuhan. Memaknai hari Tuhan tidak menghayati dan melihat hari Minggu sebagai hari istirahat saja dari pekerjaannya melainkan lebih kepada sikap "Penghayatan misteri penyelamatan Allah dengan mengikuti persekutuan umat beriman serta keikutsertaan umat Allah dalam perayaan Ibadat hari Minggu.

METODE

Penelitian ini adalah merupakan penelitian literatur yaitu mengkaji berbagai sumber literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penulis teliti. Metode pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang fenomena,

atau mendiskripsikan keadaan sebenarnya. (Lexy Moeloeng, 2017) Dalam pendekatan kualitatif adalah pembahasan tentang pembahasan dalam kaitannya dengan Hari Ahad dalam Pandangan Islam dan Kristen. Sedangkan teori pendekatnya adalah teori penelitian kualitatif.

HASIL

1. Pengertian Hari Ahad

Ahad berasal dari kata Arab *wahid* yang berarti hari satu, yaitu hari pertama dalam sepekan Dalam bahasa Indonesia ahad juga digunakan sebagai sinonim minggu. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2021) Disebagian besar Negara Islam terutama yang menggunakan sistem modern dan sekuler menjadikannya sebagai hari libur dalam sepekan. Sementara sejumlah Negara Islam tertentu, seperti Arab Saudi dan Iran menjadikan hari Jumat sebagai hari libur sepekan.

Ahad adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Arab al-Ahad. Ahad artinya hari Minggu. Hari Ahad atau hari Minggu, umumnya digunakan untuk mendefinisikan awalan hari dalam satu minggu. Ahad artinya bisa hari Minggu atau hari Libur. Kata Ahad artinya demikian, biasa digunakan untuk mendefinisikan hari libur dan mendefinisikan hari menuju hari Senin. Penulisan dengan bahasa Arab lengkapnya menjadi (يَوْمُ الأَحَدِ) Yaumul Ahadi artinya hari Minggu.

2. Makna Hari Ahad

Sebagian besar dunia Islam sering menggunakan istilah hari Minggu untuk hari Ahad, padahal sebagai muslim tentunya kita akan bangga dengan menyebut nama Ahad dibandingkan dengan Minggu. Ahad itu artinya Satu, pertama yang merupakan awal hari dalam sepekan, karena Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu juga berasal dari bahasa Arab yang sama dengan hari Ahad. Hari Ahad sendiri dalam Islam merupakan hari yang istimewa karena pada hari Ahad inilah Allah SWT, menciptakan dan memakmurkan dunia. (Laudia Thysara, 2019)

Setelah penulis telisik dari berbagai leteratur bahwa hari Minggu adalah nama yang diambil dari bahasa Portugis, Domingo yang berarti "hari Tuhan kita", dan pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, kemudian kata ini dieja sebagai Minggu. Hari tersebut. Bagi salah satu umat yang ada di dunia, yaitu umat Kristen, nama hari Minggu selain diidentikkan dengan Hari Tuhan, juga sebagai hari kebangkitan, hari peristirahatan dan hari untuk beribadah. Pada hari Minggu ini umat gereja memperingati hari Minggu sebagai hari

perhentian bagi orang Kristen sekaligus hari peringatan akan kebangkitan Yesus. (Albalad) Dalam laman Wikipedia (berbahasa Arab) kata Minggu dalam bahasa Latin berarti hari matahari; yaitu Demenich digunakan di Prancis, Domingo digunakan di Spanyol, dan Domonica di Italia. Ketiga nama ini berasal dari kata Latin Dais Dominica, yang berarti Hari Tuhan. Selama abad keempat Masehi pemerintah dan gereja secara resmi menyetujui hari Minggu sebagai hari istirahat di Eropa. Hari ini, hari Minggu adalah hari libur di semua negara Kristen, dan dalam banyak tradisi Kristen hari Minggu adalah Sabat Kristen, yang menggantikan Sabat Yahudi.

3. Pergantian Hari Ahad menjadi Hari Minggu

Munculnya istilah hari minggu dimulai dari seorang pendeta Nashrani di zaman Belanda yang selalu memberikan kothbah gereja pada hari Ahad. Pendeta tersebut bernama "Santo Da Minggoes". Ia seorang portugis. (Abdurrahman, 2020) Karena siasat dan upaya keras sosok pendeta Santo Da Minggoes megawali dan membudayakan ritual ke-Kristenan di hari Ahad, sekaligus sebagai penghormatan dan peringatan ummat Nashrani kepadanya, maka ummat Kristen di Indonesia berusaha keras mengganti istilah hari Ahad menjadi hari Minggu.

Melihat kedepan istilah ini sangat penting dan strategis sebagai wujud besarnya eksistensi ke-kristenan di Indonesia, maka organisasi gereja dan nasrani berupaya keras untuk mensiasati dan menggeser-menggusur istilah Islam (hari Ahad) yang telah lama terpatri dalam khasanah perbendaharaan kata di Indonesia menjadi istilah ke kristenan pada tingkat Nasional dengan mengganti istilah kata hari Ahad dengan menyebutkanya dengan kata hari Minggu. Dalam kenyataanya proses sosialisasi dan penggusuran kata hari Ahad menjadi hari minggu tersebut sangat halus serta sukses dan bahkan menjadi sebutan keseharian kita saat ini.

Kata Ahad sangat bermakna dan strategis di dalam nama-nama hari dan tidak dapat dipisahkan dengan nama enam hari berikutnya yang sudah baku. Apabila selama ini kita menyebut 7 hari dalam sebulan dengan 'seminggu', maka yang sangat baik dan benar dalam bahasa indonesia adalah Sepekan. Sebutan 'minggu ini' harus diganti dengan 'Ahad ini', 'minggu depan' dengan 'Ahad depan'. Bukti cinta kita kepada Islam dan bangsa Indonesia, adalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar generasi Islam bangsa Indonesia kedepan menjadi generasi yang berharkat martabat, terhormat dan santun.

Istilah hari Minggu ini di Indonesia kemudian mulai diperkenalkan sejak sekitar akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Bahkan sampai dibuat dalam standarisasi internasional, *ISO*

8601. bahwa hari Minggu merupakan hari terakhir atau ketujuh dalam seminggu. Representasi penanggalan hari Minggu ini telah digunakan sejak tahun 1988. Bagi umat Kristen, hari Minggu ini dijadikan sebagai hari kebangkitan atau hari peristirahatan. Identik dengan hari Tuhan. Sekaligus hari peringatan akan bangkitnya Yesus Nabi Isa 'alaihissalam. Makanya setiap hari Minggu mereka gunakan sebagai hari untuk beribadah di Gereja-gereja. Walaupun sebenarnya secara perintah tertulis di kitab Injil tidak pernah ada anjuran untuk umat Kristen agar melaksanakan ibadah di hari Minggu tersebut. Bagi umat Islam di hari Ahad, tidak ada yang spesial. Secara maknanya dari bahasa Arab, *Ahad* itu esa. *Yaumul Ahad* artinya adalah hari pertama. Sudah itu saja.

PEMBAHASAN

1. Hari Ahad menurut Islam dan Kristen

Hari Ahad, hari pertama dalam bahasa Arab, namun pada kalender nasional diganti penyebutannya dengan hari Minggu yang merupakan bahasa saduran dari bahasa Portugis *"Domingo",* yang berarti hari Tuhan. Dalam literature lain disebutkan bahwa Domingo adalah nama seorang Pendeta Kristen, yang pada hari Ahad selalu melakukan Kebaktian Gereja dan aktifitas rutin mingguan. Berdasarkan kepercayaan Kristen bahwa pada hari itu Yesus bangkit. Dalam bahasa Melayu yang lebih awal, kata ini di-eja sebagai "Dominggu". Baru sekitar akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20, kata ini dieja sebagai "Minggu" hingga sekarang.Sebagai seorang muslim selayaknya kita tetap menyebutnya dengan nama Ahad. Kata minggu (m dalam huruf kecil) berarti pekan, satuan waktu yang terdiri dari tujuh hari. Terlepas dari apa pun penyebutannya, hari *Ahad* atau *Minggu, Sunday* atau *Aditya, Raditya*, *Redite* atau *Dite* yang diambil dari bahasa Sansekerta dan berarti matahari, ternyata hari tersebut mengandung pengertian yang sama dalam hal Ketuhanan. (Deny Rusman, 2022)

Dalam Islam, Ahad artinya satu (dalam bahasa Arab), yang bermakna bahwa Tuhan manusia itu hanya Satu atau Esa, yaitu Allah Swt. Tuhan pencipta alam semesta beserta isinya, Dialah yang menciptakannya, merawatnya, menjaganya bahkan mungkin suatu masa nanti menghancurkannya. Bangsa Portugis selama kurang lebih 85 tahun (1511 M – 1596 M) berinteraksi dengan Nusantara, peninggalannya yang masih membekas sampai hari ini adalah dirubahnya hari Ahad menjadi Minggu pada penanggalan nasional. Ada tujuh hari dalam penanggalan nasional yang berasal dari bahasa Arab, satu yang sudah dirubah yaitu hari Ahad menjadi Minggu. Kontroversi penggunaan nama hari Minggu ini mau tak mau menjadi sorotan: apakah alasan religius harus selalu menjadi dasar berlakunya ketentuan bagi semua

masyarakat. Bila dibandingkan, nama-nama hari selain hari Minggu seluruhnya sudah berangkat dari bahasa Arab. Lebih lengkapnya, berikut adalah nama-nama hari dalam bahasa Arab: Minggu yaumul ahadi, senin yaumul Itsnayni, selasa, yamuts tulaatsaai, rabu yamul Arba'aai, kamis yaumul khomiis, jumat yaumul jumu'ati, sabtu yaumus sabti. Jika kata *Minggu* dituntut untuk diganti dengan kata *Ahad,* apakah nasib sama harus dialami pula dengan kata-kata lain yang tidak berasal dari bahasa Arab, seperti kata *pahala* (dari bahasa Sanskrit yang merupakan bahasa berkasta tinggi dalam agama Hindu, yaitu kata *phala*)? Yang paling menggelitik saya: apakah keinginan penggantian nama Minggu menjadi Ahad benar-benar bebas dari kepentingan "simbol" bagi sebagian orang demi menunjukkan identitas dirinya.

2. Persepsi Islam dan Kristen tentang Hari Ahad

Ahad itu artinya Satu, pertama yang merupakan awal hari dalam sepekan, karena Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu juga berasal dari bahasa Arab yang sama dengan hari Ahad. Hari Ahad sendiri dalam Islam merupakan hari yang istimewa karena pada hari Ahad inilah Allah SWT, menciptakan dan memakmurkan dunia. Allah SWT menciptakan segala sesuatu menurut *iradah* (kehendak) dan *qudrat* (kuasa)-Nya sesuai dengan waktu dan harinya. Kemudian Allah menciptakan langit dunia, pertama dari air, kedua embun, ketiga dari besi, keempat perak, kelima dari emas, keenam dari mutiara dan ketujuh dari mira delima. Selanjutnya semuanya dibagi, setiap bagian berjarak 500 tahun. Demikianlah Allah telah menciptakan dari unsur satu, yaitu asap, dijadikan tujuh lapis langit yang satu yang sama lainnya berbeda. Demikian pula Allah telah menciptakan air yang diturunkan ke bumi sebagai hujah, bumi yang tadinya mati tandus menjadi hidup. Hari minggu adalah sabat orang kristen sebuah kajian teologis tentang hari sabat (keluaran 20:8-11 dalam relasinya dengan ibadah hari minggu). Ibadah hari minggu adalah ibadah orang kristen. ibadah hari minggu merupakan ibadah kelanjutan ibadah israel dalam perjanjian lama. ibadah hari minggu sering diartikan sebagai ibadah sentral atau pusat ibadah umat Kristen. (Jacob Daan Engel dan I Nyaoman Muarah, 2020)

Ibadah hari minggu adalah ibadah merayakan kebangkitan yesus kristus seperti yang dikisahkan dalam kitab-klitab injil dalam perjalanan waktu ibada hari minggu kurang mendapat perharian dan pengorbanan dari umat kristen atau warga gereja masi banyak warga gereja yang kurang memahami bahwa ibadah hari minggu adalah perjumpaan manusia (mahkluk ciptaan allah) dengan allah (sang pencipta). ibadah hari minggu hanya sebatas kegiatan rutin yang dilakukan warga gereja tanpa memberi makna melihat fenomena yang

terjadi tersebut. maka penuilis mengadakan penelitian atas pelaksanaan ibadah hari minggu teristinewa relasinya dengan ibadah israel yaitu hari sabat.

3. Eksitensi Hari Ahad dalam Islam dan Kristen

Melihat penanggalan kalender tempo dulu, masyarakat Indonesia tidak mengenal sebutan Minggu. Semua sepakat bahwa kalender atau penanggalan di Indonesia telah terbiasa-terbudaya untuk menyebut hari Ahad didalam setiap pekan (7 hari) dan telah berlaku sejak periode yang cukup lama. Bahkan telah menjadi ketetapan didalam Bahasa Indonesia. Lalu mengapa kini sebutan hari Ahad berubah menjadi hari Minggu tanpa kita semua sadari sudah tergantikan. Setelah adanya perubahan Ahad menjadi Minggu secara halus penuh kelicikan terselubung dan terencana yang tidak disadari oleh banyak masyarakat Indonesia sejak 1960 hingga memasuki awal abad ke 20. Diketahui bersama, bahwa nama-nama hari yang telah resmi dan kokoh tercantum kedalam penanggalan Indonesia sejak sebelum zaman penjajahan Belanda dahulu, adalah dengan sebutan : Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu. Nama-nama hari ini sudah menjadi kebiasaan terpola dalam semua kerajaan di Indonesia. Semua ini adalah karena jasa positif interaksi budaya secara elegan dan damai dan besarnya pengaruh masuknya agama Islam ke Indonesia yang membawa penanggalan Arab. Pengaruh positip dari agama Islam di Indonesia yang telah banyak memperkaya dan mempengaruhi kosa kata dalam bahasa Indonesia. Seperti : Ahad (al-Ahad = hari kesatu), Senin (al-Itsnayn=hari kedua), Selasa (al-Tsalaatsa' = hari ketiga), Rabu (al-Arba'aa = hari keempat), Kamis (al-Khamsatun = hari kelima), Jum'at (al-Jumu'ah = hari keenam = hari berkumpul/berjamaah), Sabtu (as-Sabat=hari ketujuh)

Minggu berasal dari bahasa Portugis dengan asal kata Domingo dan dalam dialek Melayu menjadi sebutan Dominggu. Ada lagi mengatakan berasal dari nama seorang tokoh agama tertentu di Indonesia bernama Domingo, lalu dipelesetkan menjadi Dominggu. Karena si Domingo mungkin sangat berjasa, maka diupayakanlah secara maksimal didalam intern terlebih dahulu hari Ahad diganti menjadi hari Minggu. Tentang adanya strategi dan konspirasi jahat yang menggantikan serta mensosialisasikan Minggu pada tingkat Nasional, ini memerlukan penelitian tersendiri bagaimana hal ini bisa terjadi. Ada yang mengatakan dengan dana tertentu yang cukup besar berasal dari luar Indonesia, membuat monopoli pencetakan kalendar selama bertahun-tahun di Indonesia lalu dibagikan secara gratis atau dijual secara sangat murah. Dampaknya adalah masyarakat Indonesia secara tidak sadar kata hari Ahad telah berganti menjadi Minggu didalam penanggalan Indonesia.

Upaya menihilkan kata Ahad bagi ummat Islam adalah penting, karena kata Ahad mengingatkan kita kepada nama Allah SWT yang Maha Ahad sama dengan Maha Tunggal, Maha Satu, Maha Esa Dia tidak beranak dan diperanakkan. Kata Ahad dalam Islam adalah sebagai bagian sifat Allah SWT yang penting mengandung makna utuh melambangkan kenyataan yang hak ke-Maha-Esa-an Allah SWT. Umat Islam konsisten dalam predikat hari Ahad kembali kepada tempatnya semula, kembali kepada padanannya semula dengan nama hari lainnya. Tentu semua masyarakat Indonesia harus aktif membudayakan nama hari Ahad kembali didalam setiap surat-menyurat, dalam setiap penerbitan kalender dan dalam berbagai surat undangan lainnya, dalam berbagai tulisan dalam arti luas.

Selanjutnya bagi sebagian besar orang-orang Kristen, ibadah Minggu bisa jadi sudah menjadi hal yang biasa karena rutinitas yang telah dijalaninya bertahun-tahun. Setiap Minggu kita rutin atau setidaknya sering datang ke gereja untuk beribadah dan bersekutu bersama dengan sesama orang percaya, sehingga rutinitas itu telah membentuk kebiasaan beribadah yang tanpa makna serta penghayatan akan perayaan keagungan keselamatan yang telah Allah berikan kepada kita melalui kasih pengorbanan Tuhan Yesus Kristus di kayu salib. Pada zaman Perjanjian Lama, orang-orang Israel beribadah pada hari Sabat yang jatuh setiap hari Sabtu, namun pada zaman Perjanjian Baru, orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus beribadah pada hari Minggu sebagai pengingat serta perayaan kemenangan Tuhan Yesus Kristus yang menang dari maut serta bangkit dari kematian pada hari Minggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Umat Islam dan Kristen memiliki pandangan yang berbeda tentang hari Minggu, dimana dalam Islam Dalam Islam tidak mengenal hari Minggu namun menyebutnya dengan hari Ahad dimana Islam menyebutnya sebagai hari Ahad artinya satu atau esa, sedangkan umat Kristen hari Minggu yaitu hari kesucian, hari yang agung dan memiliki berbagai keistimewaan lain tentang hari Minggu. Umat Islam dan Kristen memiliki perbedaan dan persamaan tentang hari Minggu (Ahad) dimana perbedaan tersebut berkaitan dengan makna dan arti dari hari Minggu sedangan persamaannya adalah bahwa hari Minggu (Ahad) sama sama menyatakan sebagai hari awal dari peciptaan alam semesta dan dari kesepakatan internasional bahwa hari minggu merupakan hari libur internasional dalam

selaga aktivitas meskipun Islam memiliki hari Jumat sebagai hari yang istimewa dan hari libur serta hari silaturrahim.

DAFTAR PUSTAKA

Aswin Pulungan, 2022. *Kembalikan Hari Minggu menjadi Ahad,* Kompasiana, Jakarta

Anicetus B. Sinaga, 2007. *Imam Triniter Pedoman Hidup Imam.* Jakarta: Obor

Abdurrahman, *Asal-Usul Bergesernya Hari Ahad – Minggu, Makalah,* Islam Pos, Jakarta, 2020.

Chang, William. 2022. *Menggali Butir-Butir Keutamaan*. Yogyakarta: Kanisius

Chaidir, 2020. *Pergantian Ahad ke Minggu,* Minggu Pos, Jakarta

Deny Rusman, 2022. *Makna Hari-Hari Dalam Islam,* Darussalam, Bogor

Efranjy Agratama, 2016. *Makna Ahad*, Mukmin, Jakarta

Jacob Daan Engel dan I Nyaoman Muarah, 2022. *Hari Minggu Hari Sabat Bagi Kristen,* Jurnal, vol.1 No.2

Simamora, Serpulus Tano. 2005. *Yesus Sebuah Diskusi Kristologis*. Medan: Bina Media Perintis